

Open-Book Exam
UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL 2019-2020

Matakuliah : Sistem Ekonomi (ECEU602005)
Dosen : Sri-Edi Swasono dan Agus Salim
Tanggal : 23 Desember 2019
Waktu : 2 ½ jam

Jawaban Saudara ditulis dengan baris renggang (2 spasi/dua garis). Tulisan harus jelas.

Pilih 4 dari 8 pertanyaan.

1. Data terakhir HDI 2018 tertinggi ditempati oleh Norwegia sebesar 0.953, sementara itu HDI Indonesia sebesar 0.694, dan berada pada urutan 116 (dari 189 negara di dunia). Negara-negara yang mengelilingi Indonesia seperti Malaysia pada urutan 57 (HDI 0.802); Brunei Darussalam pada urutan 39 (HDI 0.853); Singapura pada urutan 9 (HDI 0.932); dan Australia pada urutan 3 (HDI 0.938). Sementara itu dari laporan Kebahagiaan Dunia (Human Happiness Index/HHI) 2016 Denmark menempati angka tertinggi, urutan pertama dari 157 bangsa (7.526 – *the most happiest nation in the world*). Indonesia berada pada urutan 79 (5,314), Australia pada urutan 9 (7,313), Singapura pada urutan 22 (6,739), Malaysia pada urutan 47 (6,005) Banyak yang menilai bahwa rendahnya HDI Indonesia berkaitan dengan tidak konsekuennya Indonesia melaksanakan sistem ekonomi berdasar Konstitusi kita, melanggar imperativisme dan normativisme Konstitusional.

Apa pendapat Saudara dan Jelaskan.

2. Semenjak Samuel Huntington menyatakan bahwa ***culture matters*** (Samuel Huntington, *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*, New York: Simon and Schuster, 1996, hlm. 68), dan kemudian juga didukung oleh Amartya Sen bahwa ***culture does matter*** (World Culture Congress, Bali, 2013), dengan contoh-contoh kemajuan ekonomi Jepang dan Korea Selatan, maka makin keras dorongan tentang pentingnya menempatkan peran strategis *socio-cultural capital*. Di situ kasus Robinson Crusoe (yang digubah/dirubah dari karya asli Daniel Dafoe, 1917) penting untuk diresapi. Disayangkan para ekonom Indonesia belum sepenuhnya menaruh perhatian pada peran strategisnya *socio-cultural capital* dan masih berorientasi baku pada *econo-financial capital*, sehingga Indonesia belum berhasil mengatasi berbagai ketergantungannya pada luar-negeri, rendahnya HDI dan HHI sebagaimana disebut pada pertanyaan No. 2 di atas.

Berilah komentar dan jelaskan.

3. Ekonomi rakyat adalah riil dan konkret. Ekonomi rakyat adalah sesuai dengan ideologi nasional bahwa rakyatlah yang berdaulat sebagaimana disebut pada Pasal 1 Ayat 2 UUD 1945. Secara strategis pilihan pendekatan pembangunan untuk ekonomi rakyat adalah *people-based* dan *people-centered*.

Jelaskan tentang peranan ekonomi rakyat.

4. Kuliah lembar no. 16 (Tabel 15.2.1) dan lembar no. 18 (Tabel 15.2.3) menunjukkan ketimpangan struktural antarprovinsi di Indonesia. Apa yang hendaknya dilakukan oleh BAPPENAS dalam merencanakan pembangunan ekonomi agar Indonesia benar-benar komited pada Sila ke-5 Pancasila.

Uraikan dan jelaskan.

5. Sesuai dengan tuntutan Sila ke-5 Pancasila seharusnya Indonesia memberdayakan ekonomi rakyat dengan berbagai kebijaksanaan *empowerment* yang *bottom-up*,

sehingga proses pembangunan adalah partisipatif dan emansipatif, tidak menggantungkan diri pada mekanisme *trickle-down* yang memperkuat/mempertahankan proses ekonomi subordinasi terhadap ekonomi rakyat.
Berilah komentar sesuai dengan moral Ekonomi Konstitusi kita.

6. Pada kuliah lembar no. 31 berjudul *Tanam Satu Tumbuh Seribu: Strategi-Strategi Pembangunan* telah diuraikan panjang lebar mengenai 16 strategi. Pilih 4 strategi yang relevan dengan pasal-pasal Ekonomi Konstitusi kita.

Uraikan dan jelaskan mengapa saudara memilih 4 strategi tersebut.

7. Dalam buku Sri-Edi Swasono, *Mutualism and Brotherhood: Dimensi Moral Ekonomi Konstitusi Kita* halaman 188-202 dijelaskan berbagai pandangan dari tokoh-tokoh mengenai apa itu *Ekonomi Pancasila*. Sebutkan 3 pandangan dari 3 tokoh yang menurut saudara paling sesuai dengan pendapat saudara sendiri.

Jelaskan.

8. Adam Smith, yang akhirnya disebut sebagai tokoh *fundamentalis pasar* dengan teori *invisible hand*-nya, dinilai oleh Amitai Etzioni sebagai tidak konsisten dan menyebutnya sebagai *das Smith Problem*: bukunya *The Theory of Moral Sentiments* (1759) tidak konsisten dengan bukunya yang terbit kemudian dan menggemparkan *Wealth of Nations* (1776).

Apa komentar saudara berkaitan dengan paham Indonesia berdasar Pasal 33 UUD 1945.

